



Sosialisasi Pencegahan Plagiarisme Pada Mahasiswa Untuk Meningkatkan Etika Akademik Di Era Digital

Nurul Ittaqullah^{1*}

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Jalan H.E.A Mokodompit Anduonohu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93231

*Penulis Korespondensi: nurul.ittaqullah@uho.ac.id

Abstract. *The development of digital technology and easy access to information have created new challenges in higher education, particularly regarding academic integrity and plagiarism among university students. Many students still lack understanding regarding plagiarism, citation ethics, paraphrasing techniques, and responsible use of digital resources and artificial intelligence in academic writing. This community service activity aims to provide socialization regarding plagiarism prevention to improve students' understanding of academic ethics in the digital era. The activity was conducted through educational seminars, interactive discussions, demonstrations of plagiarism detection tools, and training on citation and paraphrasing techniques. The method used was descriptive qualitative with a participatory approach. Data collection techniques included observation, documentation, and participant responses during the activity. The results showed that the socialization activity positively impacted students' understanding of plagiarism prevention, academic ethics, citation techniques, and responsible academic writing. Students also demonstrated increased awareness regarding the importance of originality and integrity in academic activities. Therefore, this activity is expected to become an initial effort in building academic integrity culture among university students in higher education environments.*

Keywords: *plagiarism prevention, academic ethics, students, academic integrity, community service*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses informasi telah menciptakan tantangan baru dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya terkait integritas akademik dan plagiarisme di kalangan mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami konsep plagiarisme, etika sitasi, teknik paraphrasing, serta penggunaan sumber digital dan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab dalam penulisan akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pencegahan plagiarisme guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik di era digital. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar edukatif, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi pendeteksi plagiarisme, serta pelatihan teknik sitasi dan paraphrasing. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pencegahan plagiarisme, etika akademik, teknik sitasi, serta penulisan ilmiah yang bertanggung jawab. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya orisinalitas dan integritas dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: *pencegahan plagiarisme; etika akademik; mahasiswa; integritas akademik; pengabdian masyarakat*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Mahasiswa saat ini dapat mengakses berbagai sumber referensi ilmiah, artikel, jurnal, maupun informasi akademik secara

cepat melalui internet dan platform digital. Kemudahan akses informasi tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan mahasiswa. Namun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya terkait perilaku plagiarisme dan rendahnya kesadaran terhadap integritas akademik.

Plagiarisme merupakan tindakan mengambil atau menggunakan karya, ide, tulisan, maupun gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang sesuai kepada sumber aslinya (Park, 2003). Dalam dunia akademik, plagiarisme dianggap sebagai pelanggaran etika yang dapat merusak integritas ilmiah dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami pentingnya orisinalitas, etika akademik, serta tanggung jawab dalam menyusun karya ilmiah secara jujur dan profesional.

Di lingkungan perguruan tinggi, plagiarisme masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam penyusunan tugas, makalah, laporan, maupun karya ilmiah mahasiswa. Sebagian mahasiswa melakukan plagiarisme karena kurang memahami teknik sitasi dan paraphrasing yang benar. Selain itu, kemudahan melakukan copy-paste dari internet juga menyebabkan mahasiswa cenderung mengambil informasi secara instan tanpa memahami etika penggunaan sumber akademik.

Menurut Pecorari (2013), rendahnya pemahaman mengenai teknik penulisan akademik dan penggunaan sumber referensi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan mahasiswa melakukan plagiarisme. Selain itu, tekanan akademik, keterbatasan waktu, serta kurangnya literasi akademik juga turut memengaruhi perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa.

Perkembangan kecerdasan buatan dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga menghadirkan tantangan baru terkait integritas akademik. Penggunaan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) seperti [ChatGPT](#) dan berbagai platform digital lainnya dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi dan menyusun ide tulisan. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut perlu dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan praktik plagiarisme maupun ketergantungan akademik.

Selain itu, sebagian mahasiswa masih menganggap bahwa plagiarisme hanya terbatas pada tindakan menyalin tulisan secara utuh. Padahal, plagiarisme juga mencakup penggunaan ide, data, maupun karya orang lain tanpa mencantumkan sumber yang jelas. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk plagiarisme, etika akademik, serta pentingnya menjaga integritas dalam kegiatan ilmiah.

Sosialisasi pencegahan plagiarisme menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang penting dilakukan dalam lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai plagiarisme dan etika akademik, tetapi juga membantu mahasiswa memahami teknik sitasi, paraphrasing, penggunaan referensi ilmiah, serta pemanfaatan teknologi digital secara bertanggung jawab dalam penulisan akademik.

Menurut Fishman (2009), pendidikan mengenai integritas akademik dan plagiarisme sangat penting untuk membangun budaya akademik yang jujur, bertanggung jawab, dan menghargai karya ilmiah orang lain. Melalui kegiatan sosialisasi ini mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya orisinalitas dalam penulisan ilmiah serta memiliki kemampuan dalam menyusun karya akademik secara etis dan profesional.

Selain memberikan pemahaman mengenai plagiarisme, kegiatan sosialisasi juga memberikan pelatihan mengenai teknik paraphrasing, penggunaan aplikasi sitasi, serta demonstrasi penggunaan aplikasi pendeteksi plagiarisme. Mahasiswa didorong untuk memahami bahwa integritas akademik merupakan bagian penting dalam membangun kualitas pendidikan tinggi dan profesionalisme akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi pencegahan plagiarisme pada mahasiswa menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik dan integritas ilmiah di era digital. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya orisinalitas karya ilmiah serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pencegahan plagiarisme bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tujuan memberikan pemahaman dan edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya integritas akademik dan pencegahan plagiarisme di era digital.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman, kesadaran, dan respons mahasiswa terhadap materi sosialisasi yang diberikan. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara mendalam mengenai perubahan pemahaman mahasiswa terkait etika akademik dan plagiarisme.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak fakultas serta identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pemahaman mengenai plagiarisme dan penulisan akademik. Selanjutnya tim pelaksana menyusun materi sosialisasi yang mencakup konsep plagiarisme, bentuk-bentuk plagiarisme, etika akademik, teknik sitasi, teknik paraphrasing, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta penggunaan teknologi digital dan AI secara bertanggung jawab.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui seminar edukatif, pemaparan materi, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi pendeteksi plagiarisme, serta pelatihan teknik sitasi dan paraphrasing. Dalam kegiatan ini mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya orisinalitas karya ilmiah serta konsekuensi akademik yang dapat ditimbulkan akibat plagiarisme.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, diskusi reflektif, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi pemahaman mahasiswa mengenai materi sosialisasi yang telah diberikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya integritas akademik dan pencegahan plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Sosialisasi

Perencanaan program sosialisasi dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak fakultas terkait pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan mahasiswa terhadap edukasi integritas akademik. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai plagiarisme, teknik sitasi, dan penggunaan sumber referensi secara benar dalam penulisan akademik.

Selain itu, masih ditemukan mahasiswa yang belum memahami perbedaan antara paraphrasing dan copy-paste dalam penyusunan tugas akademik. Sebagian mahasiswa juga belum mengetahui penggunaan aplikasi manajemen referensi dan aplikasi pendeteksi plagiarisme yang dapat membantu proses penulisan ilmiah secara lebih profesional.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana menyusun program sosialisasi yang berfokus pada penguatan pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik, orisinalitas karya ilmiah, teknik sitasi, teknik paraphrasing, serta penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik. Materi sosialisasi disusun secara sederhana, aplikatif, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh mahasiswa.

Selain penyusunan materi, tahap perencanaan juga mencakup penentuan metode penyampaian, media pembelajaran, jadwal kegiatan, serta strategi interaksi dengan peserta. Pendekatan interaktif dipilih agar mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga aktif berdiskusi dan mempraktikkan teknik penulisan akademik yang benar.

B. Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Plagiarisme

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui seminar edukatif yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi. Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya integritas akademik dalam dunia pendidikan tinggi dan dampak negatif plagiarisme terhadap kualitas pendidikan dan profesionalisme akademik.

Materi berikutnya membahas konsep plagiarisme, bentuk-bentuk plagiarisme, serta konsekuensi akademik yang dapat ditimbulkan akibat pelanggaran etika akademik. Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa plagiarisme tidak hanya terbatas pada tindakan menyalin tulisan secara utuh, tetapi juga mencakup penggunaan ide, data, maupun karya orang lain tanpa mencantumkan sumber yang sesuai. Menurut Park (2003), plagiarisme

merupakan salah satu bentuk pelanggaran akademik yang dapat merusak integritas ilmiah dan kualitas pendidikan.

Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan mengenai teknik sitasi dan paraphrasing dalam penulisan ilmiah. Mahasiswa diarahkan untuk memahami cara mencantumkan referensi secara benar serta teknik menyusun kembali informasi dari sumber lain menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna utama tulisan.

Kegiatan sosialisasi juga mencakup demonstrasi penggunaan aplikasi manajemen referensi dan aplikasi pendeteksi plagiarisme untuk membantu mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah secara profesional. Mahasiswa diberikan contoh penggunaan aplikasi sitasi otomatis dan pengecekan similarity sebagai bagian dari proses penulisan akademik yang bertanggung jawab.

Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui diskusi dan sharing session. Mahasiswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan mengenai batas similarity, penggunaan AI dalam penulisan tugas, teknik paraphrasing, serta cara menghindari plagiarisme dalam penyusunan karya ilmiah. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap edukasi mengenai integritas akademik di era digital.

C. Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah masih rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai teknik penulisan akademik dan etika penggunaan sumber referensi. Sebagian mahasiswa juga terbiasa menggunakan metode copy-paste dalam menyusun tugas karena dianggap lebih cepat dan praktis.

Selain itu, perkembangan teknologi digital dan penggunaan AI dalam pembelajaran menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kebingungan mengenai batas penggunaan teknologi yang masih dianggap etis dalam kegiatan akademik. Kurangnya pengalaman dalam melakukan sitasi dan paraphrasing juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana memberikan penjelasan secara sederhana dan aplikatif mengenai teknik sitasi dan paraphrasing yang benar. Mahasiswa

juga diberikan contoh langsung mengenai cara mengubah kalimat tanpa menghilangkan makna utama tulisan serta cara mencantumkan sumber referensi secara tepat.

Selain itu, mahasiswa diberikan pemahaman bahwa teknologi digital dan AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi penggunaannya tetap harus memperhatikan etika akademik dan orisinalitas karya ilmiah. Pendekatan diskusi interaktif membantu mahasiswa lebih memahami konsep integritas akademik secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan akademik sehari-hari.

D. Evaluasi dan Dampak Program

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sosialisasi pencegahan plagiarisme memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya integritas akademik. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi mengenai penggunaan AI, teknik paraphrasing, dan pengecekan similarity dalam karya ilmiah.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa plagiarisme merupakan pelanggaran akademik yang dapat berdampak terhadap kualitas pendidikan dan profesionalisme individu. Mahasiswa mulai memahami pentingnya orisinalitas, kejujuran akademik, serta tanggung jawab dalam menyusun karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fishman (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan mengenai integritas akademik sangat penting dalam membangun budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab.

Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai teknik sitasi, penggunaan referensi ilmiah, dan teknik paraphrasing yang benar. Pendekatan sosialisasi yang bersifat interaktif dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan literasi akademik mahasiswa dalam penulisan ilmiah.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan budaya akademik yang lebih jujur, profesional, dan bertanggung jawab. Sosialisasi pencegahan plagiarisme menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan kesadaran mahasiswa terhadap etika akademik di era digital.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai integritas akademik, etika penulisan ilmiah, dan pencegahan plagiarisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan plagiarisme pada mahasiswa secara umum berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan literasi akademik mahasiswa di era digital. Kegiatan ini mampu memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pentingnya integritas akademik, orisinalitas karya ilmiah, serta tanggung jawab dalam menggunakan sumber referensi secara etis dan profesional.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan melalui seminar edukatif, diskusi interaktif, demonstrasi aplikasi pendeteksi plagiarisme, dan pelatihan teknik sitasi serta paraphrasing mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan aplikatif. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama dalam memahami penggunaan teknologi digital dan AI secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan budaya akademik yang jujur dan profesional di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa mulai memahami bahwa plagiarisme bukan hanya tindakan copy-paste, tetapi juga mencakup penggunaan ide dan karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai etika akademik dan pencegahan plagiarisme menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di era digital.

Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan penulisan ilmiah, pendampingan akademik, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta penguatan literasi digital dan etika akademik sehingga mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas, orisinal, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan fakultas, mahasiswa peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan sosialisasi pencegahan plagiarisme di lingkungan Universitas Halu Oleo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah membantu proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Fishman, T. (2009). *We Know It When We See It Is Not Good Enough: Toward a Standard Definition of Plagiarism*. International Center for Academic Integrity.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2019). *Fundamentals of Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill Education.
- Park, C. (2003). In other (people's) words: plagiarism by university students—literature and lessons. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 28(5), 471–488.
- Pecorari, D. (2013). *Teaching to Avoid Plagiarism: How to Promote Good Source Use*. Maidenhead: Open University Press.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.